

BAB IV

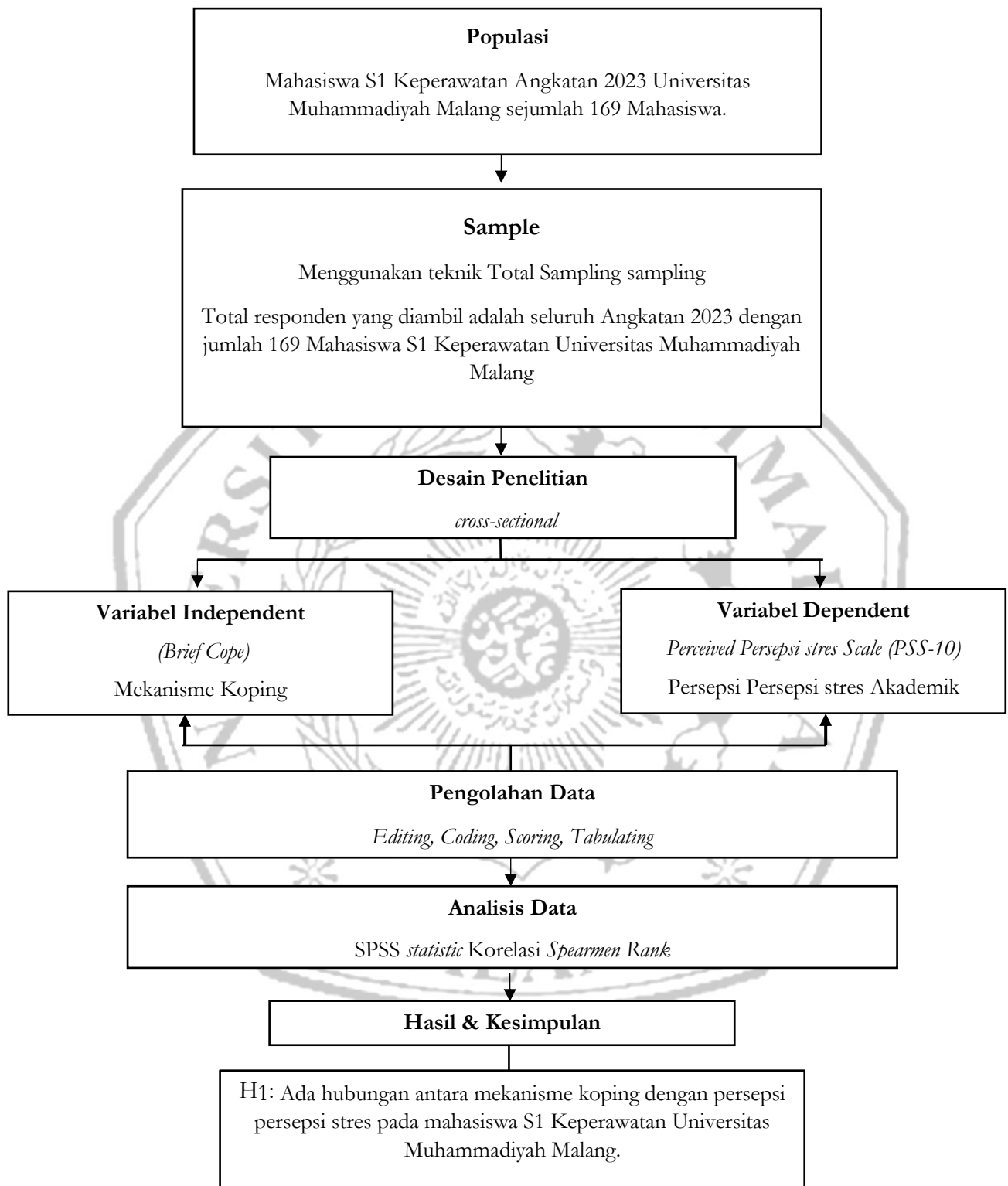
METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan desain deskriptif cross-sectional. Penelitian cross-sectional adalah penelitian yang mengukur/mengobservasi data variable independent dan dependen pada satu waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Hubungan Mekanisme Koping dengan Persepsi Persepsi stres Pada Mahasiswa S1Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang



4.2 Kerangka Penelitian



Gambar 4. 1 Kerangka Penelitian

4.3 Populasi, Teknik Sampling, dan Sample

4.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Angkatan 2023 yang terdata aktif yaitu berjumlah 169 Mahasiswa terdiri dari kelas : A, B, C, D.

4.3.2 Teknik Sampling

Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik Total sampling atau yang juga dikenal sebagai total population sampling atau census sampling, adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi yang menjadi fokus penelitian dijadikan sebagai sampel. Dengan kata lain, peneliti tidak mengambil sebagian kecil (sampel) dari populasi, melainkan mengikutsertakan semua individu atau elemen yang memenuhi kriteria penelitian.

4.3.3 Sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 169 Mahasiswa yang diperoleh dari jumlah populasi.

4.4 Variabel Penelitian

4.4.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Mekanisme Koping.

4.4.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah faktor yang diamati serta diukur untuk menentukan ada tidaknya Hubungan atau pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Persepsi Persepsi stres.

4.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah Definisi atau batasan-batasan yang membantu membatasi ruang lingkup variabel yang akan diteliti nantinya. Definisi Operasional mempunyai fungsi untuk mengukur atau mengamati variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen alat ukur



Tabel 4. 1 Definisi Operasional

	Definisi Operasional	Parameter/ Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Variabel Dependen : Persepsi Dengan Persepsi stres	Persepsi Dengan persepsi stres adalah cara individu memahami dan menafsirkan pengalaman persepsi stres yang mereka alami .	Item Subskala Persepsi Dengan Persepsi stres, <i>Perceived Persepsi stres Scale (PSS-10)</i> menggali beberapa aspek Persepsi stres meliputi : 1. <i>Perceived helplessness</i> 2. <i>Perceived self-efficacy</i> .	Kuesioner <i>Perceived Persepsi stres Scale (PSS-10)</i>	Ordinal	Hasil dari pengukuran melalui 10 pertanyaan Kuesioner PSS-10 yaitu : Skor 0-13 : Persepsi stres rendah Skor 14-26 : persepsi stres sedang Skor 27-40 : persepsi stress berat
Variabel Independent : Mekanisme Koping	Mekanisme koping merupakan Strategi yang digunakan mahasiswa untuk mengatasi persepsi stres akademi, pemecahan masalah.	Item Subskala Mekanisme Koping, <i>Brief Cope</i> menggali beberapa aspek Persepsi stres meliputi : 1. <i>Problem-focused koping(PFC) (Active Koping, Planning, Instrumental Support dan Venting)</i> 2. <i>Emotion-focused koping(EFC) (Self-Distraction, Denial, Substance Abuse, Emotional Support, Behavioral disengagement, Positive Reframing, Humor, Acceptance, Religion, Self-ble)</i>	Kuesioner <i>Brief Cope</i>	Ordinal	Hasil dari pengukuran melalui 28 pertanyaan dengan dua subskala PFC dan EFC. Kuesioner <i>Brief Cope</i> dinilai menggunakan Skala Likert yaitu : Skor 28-70 : Menunjukkan Mekanisme Koping Maladaptif Skor 71-112 : Menunjukkan mekanisme koping adaptif

4.6 Tempat Penelitian

Penelitian telah dilakukan di Universitas Muhammadiyah Malang, Kampus 2. Jl. Bendungan Sutami 18A Malang, Jawa Timur, Indonesia 6514, Kota Malang, Jawa Timur

4.7 Waktu Pengambilan Data

Penelitian telah dilakukan pada 01 Juni–30 Agustus 2025 kepada Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang.

4.8 Instrumen Penelitian

Pada Penelitian ini telah menggunakan Instrumen kuesioner/Angket sebagai teknik pengumpulan datanya. Kuesioner merupakan serangkaian pernyataan tertulis yang dirancang untuk memperoleh informasi dari responden berupa laporan tentang apa yang telah diketahui dan jawaban yang diberikan.

4.8.1 Mekanisme Koping pada mahasiswa

Penilaian Mekanisme Koping Mahasiswa menggunakan Kuesioner *Brief Cope* yang telah diadaptasi kedalam Bahasa Indonesia. berlandaskan pada teori koping klasik yang dikemukakan oleh Lazarus & Folkman (1984). Skala ini terdiri dari 14 subskala yang sudah dikelompokkan menjadi dua tipe yaitu Problem-focused koping (PFC) (*Active Koping, Planning, Instrumental Support dan Venting*) dan Emotion-focused koping (EFC) (*Self-Distracton, Denial, Substance use, Emotional Support, Positive Refarming, Behavioral disengagement, Humor, Acceptance, Religion, Self-blame*) dengan masing-masing subskala terdiri dari dua item

sehingga total 28 item yang mengevaluasi 14 strategi penanggulangan. Setiap strategi terdiri dari 2 item dan dinilai menggunakan skala likert 4 poin (1 = Tidak pernah, 2 = Kadang-kadang, 3 = Sering, 4 = Selalu), dengan pengategorian menjumlahkan skor masing-masing subskala, dengan interpretasi Hasil dari pengukuran melalui 28 pertanyaan dengan dua subskala PFC dan EFC, yaitu : Skor total 28-70 menunjukkan Mekanisme Koping Maladaptif & Skor total 71-11 menunjukkan mekanisme koping adaptif (Huda et al., 2022).

4.8.2 Persepsi Persepsi stres pada Mahasiswa

Penilaian Persepsi persepsi stres Mahasiswa Dengan Persepsi stres Menggunakan Kuesioner *Perceived Persepsi stres Scale* (PSS-10) yang telah diadaptasi kedalam Bahasa Indonesia. Skala ini berisikan 10 pertanyaan dan dapat mengevaluasi tingkat Persepsi stres dalam kehidupan subjek penelitian, Kuesioner ini dibuat untuk (Purnami & Sawitri, n.d. 2019). Pemberian skor diperoleh berdasarkan tanggapan, dimana besar skor penilaian berlawanan dengan skor tanggapan. Misalnya 0 = 4, 1 = 3, 2 = 2, 3 = 1 & 4 = 0. Penilaian jawaban dari pertanyaan adalah 0 = Tidak pernah, 1 = Hampir tidak pernah, 2 = Kadang-kadangm 3 = Cukup sering, dan 4 = Sangat sering. Hasil skor tersebut, kemudian dijumlahkan. Makin tinggi skor mengindikasikan makin tinggi tingkat Persepsi stres Jumlah skor dalam PSS-10 adalah 0-40. Interpretasi pengukuran PSS-10 dengan skor tersebut dikategorikan menjadi : Skor 0-13 : Persepsi stres rendah, Skor 14-26 : persepsi stres sedang, Skor 27-40 : persepsi stress berat.

4.9 Validitas dan Realibilitas

4.9.1 Validitas dan Realibilitas Persepsi Dengan Persepsi stres

Uji Validitas dan Realibilitas Kuesioner Perceived Persepsi stres Scale (PSS-10) ini di ukur melalui Korelasi (Immanuel, 2021) Kepada 111 Mahasiswa yang diambil dengan Teknik Sampling non-probability sampling Partisipan dengan skor persepsi stres di atas 25 menunjukkan adanya indikasi high perceived Persepsi stres, sebaliknya partisipan dengan skor persepsi stres di bawah 25 menunjukkan kondisi persepsi stres yang rendah. Ditinjau dari kategori skor persepsi stresnya, sebanyak 49.5% partisipan menunjukkan skor persepsi stres pada kategori rendah dan 50.5% partisipan menunjukkan skor persepsi stres pada kategori tinggi Hasil pengukuran persepsi stres secara signifikan lebih tinggi, $t=-4.188$, $p>0.001$, pada perempuan ($M=26.494$) dibandingkan pada laki-laki ($M=21.500$).

4.9.2 Validitas dan Realibilitas Mekanisme Koping

Uji Validitas dan Realibilitas Kuesioner The Brief Cope ini di ukur melalui korelasi (Putri Tamiya, 2022) Kepada 169 responden menggunakan teknik total sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh mayoritas responden didominasi oleh mahasiswa berusia 22 tahun yang tergolong dalam kategori usia dewasa awal dengan jumlah 102 responden (60,4%) dan jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan sejumlah 155 responden (91,7%). Responden menggunakan mekanisme

koping adaptif yaitu sejumlah 99,4% dengan strategi dominan yang digunakan adalah active koping(6.76) dan religion (7.51).

4.10 Prosedur Pengumpulan Data

4.10.1 Tahap Persiapan

1. Penyusunan proposal penelitian
2. Kuesioner penelitian telah divalidasi untuk mengumpulkan data mengenai lain penerapan religious kopingdan bunuh diri yang relevan.
3. Peneliti telah sampel berjumlah 169 mahasiswa dari 169 populasi untuk menjadi responden dengan menggunakan Teknik Proposional Sampling.
4. Peneliti telah mengajukan surat izin studi pendahuluan dan izin etik oleh Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.
5. Telah mendapatkan izin penelitian dari Universitas Muhammadiyah Malang dan komite Etik FIKES UMM.
6. Mnedapatkan data mahasiswa ilmu keperawatan dan presensi.
7. Telah melakukan survei dengan responden untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan Mekanisme Koping yang mungkin memengaruhi Hubungan antara mekanisme koping dengan persepsi persepsi stres.

4.10.2 Tahap Pelaksanaan

1. Telah Mengidentifikasi dan seleksi sampel penelitian, yaitu Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Muhamadiyah Malang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

2. Peneliti telah membuat janji dengan pengurus kelas untuk meminta ketersediaanya mengisi kuesioner peneliti.
3. Peneliti datang ke kelas mahasiswa ilmu keperawatan yang sebelumnya sudah membuat janji untuk melakukan pengumpulan data.
4. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan prosedur pengisian kuesioner.
5. Peneliti telah memberikan link kets kepada responden untuk diisi setelah mengisi lembar inform consent.
6. Setelah semua kuesioner diisi, peneliti meninjau kembali isi kuesioner dan berterima kasih serta memberikan bingkisan kepada responden yang telah bersedia untuk mengisi.

4.11 Analisis Data

Pada Penelitian ini setelah data terkumpul, kemudian dilakukan tabulasi data, dan analisis data.

1. Editing

Editing adalah kegiatan memperbaiki dan memvalidasi data kuesioner.

Editing meliputi:

- 1) Verifikasi kelengkapan nama dan kelengkapan identitas responden
 - 2) Verifikasi kelengkapan data, artinya verifikasi isi instrument pengumpulan data termasuk kelengkapan lembar instrument
 - 3) Verifikasi macam isian data
2. Coding, pemberian kode berdasarkan item pada lembar observasi sesuai jawaban. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam melakukan tabulasi dan analisa data.

3. Tabulasi

1) Tabulasi data

Memberikan skor pada item yang perlu diberikan skor. Responden harus memilih salah satu dari kategori yang disediakan.

2) Penyimpulan data

Penyimpulan data didapatkan dari hasil tabulasi data yang telah dilakukan sebelumnya.

4. Perhitungan presentase dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dibandingkan dengan jumlah skor maksimal dan kemudian dikali dengan 100 %.

5. Analisis Data dan Pengujian Data

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Korelasi Spearman. Uji korelasi Spearman Adalah metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel yang bersifat ordinal atau satu variabel ordinal dan satu variabel interval/rasio (Setyawan, 2023).

4.12 Uji Normalitas

Uji normalitas pada dua variabel, variabel dependen Persepsi Persepsi stres dan Variabel independent Mekanisme Koping. Uji Normalitas Menggunakan SPSS adalah serangkaian prosedur statistik yang dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data dalam suatu sampel mengikuti distribusi normal atau tidak. (Usmadi 2020), Uji normalitas dilakukan untuk menentukan distribusi data. Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi

normal, maka analisis hubungan antar variabel dilakukan dengan uji korelasi pearson, Namun, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan korelasi spearman

4.12.1 Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan proses statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami karakteristik variabel tunggal dalam data penelitian. Pada konteks penelitian ini menganalisis univariat digunakan untuk menampilkan distribusi data dari masing-masing variabel yaitu Hubungan Mekanisme Koping dengan Persepsi Persepsi stres pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang, Dalam analisis univariat, statistik deskriptif seperti frekuensi, persentase, mean (rata-rata), median, dan standar deviasi biasanya digunakan untuk menggambarkan sebaran dan karakteristik data. Variabel Mekanisme Koping dari mahasiswa S1 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang sebagian besar berada pada mekanisme koping adaptif sebanyak 107 mahasiswa (63,3%).

Variabel Persepsi Persepsi stres dari mahasiswa S1 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang sebagian besar berada pada persepsi stress berat sebanyak 71 mahasiswa (42%)

4.12.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengevaluasi Hubungan Mekanisme Dengan Persepsi Persepsi stres Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang, Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan

signifikan antara mekanisme koping dengan persepsi persepsi stress diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dan persepsi persepsi stres pada mahasiswa. Koefisien korelasi sebesar $-0,614$ mengindikasikan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori kuat dan memiliki arah negatif. Hal ini berarti bahwa semakin adaptif mekanisme koping yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah persepsi persepsi stres yang mereka rasakan. Dengan kata lain, kemampuan koping yang baik berperan dalam membantu mahasiswa mengelola tekanan, sehingga tingkat persepsi stres cenderung menurun.

Tabel 4. 2 Analisis Bivariat

No.	Nilai Korelasi (r)	Interpretasi Hasil
1.	0,00 – 0,19	Sangat Lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Nilai korelasi diatas digunakan sebagai penentu untuk menarik kesimpulan dari kekuatan hubungan atau korelasi antar variabel, sehingga dapat ditentukan apakah H1 dapat diterima.

4.13 Uji Statistik

Pada penelitian dua Variabel, Variabel independet Mekanisme Koping dan Variabel Dependent Persepsi Persepsi stres Dengan Skala data Ordinal maka menggunakan Uji Korelasi Spearman.

4.14 Etika Penelitian

Etika Penelitian ini dari komite etik fakultas ilmu kesehatan dengan NO. E.4.d/KEPK/FIKES-UMM/IX/2025

4.14.1 Lembar Persetujuan Peneliti

Meminta izin kepada responden untuk berpartisipasi dalam penelitian yang telah dilakukan. Responden memiliki kebebasan penuh untuk menolak atau bersedia mengikuti penelitian. Jika responden bersedia maka di mohon untuk mengisi lembar persetujuan menjadi responden dalam penelitian.

4.14.2 Tanpa Nama (Anonymity)

Peneliti tidak akan mencatumkan nama responden di lembar pengumpulan data (kuesioner). Peneliti memberikan kode pada lembar masing – masing untuk menjaga privasi dari responden penelitian.

4.14.3 Kerahasiaan (Confidentiality)

Data yang telah didapatkan dalam penelitian dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, maka data yang ditampilkan dalam bentuk data keseluruhan atau kelompok dan tidak bersifat pribadi.